

# BIODIVERSITAS, SAINS DAN MATEMATIKA TAHUN 2016

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

### Tim editor:

Keliopas Krey  
Yance de Fretes  
Kadariusman  
Bimo B. Santoso  
Suriyanto Bataradewa  
Paskalina Th. Lefaan  
Rina A. Moge  
Ishak S. Erari  
Charlie D. Heatubun

**UNIPA**



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**BIODIVERSITAS, SAINS DAN MATEMATIKA TAHUN 2016**

**Editor:**

**Keliopas Krey**  
**Universitas Papua**  
**Yance de Fretes**  
**Conservation International**  
**Kadarusman**  
**Sekolah Tinggi Perikanan Jakarta**  
**Bimo B. Santoso**  
**Universitas Papua**  
**Surianto Bataradewa**  
**Universitas Papua**  
**Paskalina Th. Lefaan**  
**Universitas Papua**  
**Rina A. Moge**  
**Universitas Papua**  
**Ishak S. Erari**  
**Universitas Papua**  
**Charlie D. Heatubun**  
**Universitas Papua**

**UNIPA PRESS**

## DAFTAR ISI

### *Pembicara Utama*

Program Reklamasi dan Pemantauan Keanekaragaman Hayati PT Freeport Indonesia Robert Wellem Sarwom, Esti Gesang Betyadi.....	3
Metodologi Penentuan Struktur Senyawa Turunan Flavonoid Berdasarkan Data NMR Elvira Hermawati dan Yana M. Syah.....	13
Konservasi Bentangan Alam Salah Satu Pendekatan Konservasi Pembangunan Berkelanjutan Simon Badcock.....	14
Peran Statistika dalam Lingkungan Hidup Maria B. Mithakda.....	19
Pengelolaan Species Prioritas pada Kawasan Ekosistem Esensial Sebagai Upaya Pendukung Konservasi Keanekaragaman Hayati Regeon Papua Nyoto Santoso.....	21
Melanotaenids from New Guinea: Evolution and Systematics Kadariusman.....	22

### *Presentasi Oral*

#### **Tema 1. BIODIVERSITAS, LINGKUNGAN DAN KONSERVASI**

Ponilaian Ekosistem Terestrial dan Habitat-habitat Penting di Papua Barat Keliopas Krey, Petrus A. Dimara, Herman Warmetan, Rawati Panjaitan, Aksamina Yohanita, Johan Koibur, Anton Sineri, Rina Jowei, Kadariusman, Paul van Nimwegen, Charlie D. Heatubun.....	25
Distribusi Spasial Gastropoda pada Ekosistem Lamun di Pesisir Manokwari Papua Barat Simon P. O. Leatemia, Isdrajat Setyobudiandi, Ety Riani.....	39
Diversitas Kupu-kupu Papilionoidea (Lepidoptera) di Area Konsesi PT. Henrison Inti Persada Sorong Rawati Panjaitan.....	47
Habitat Abalone ( <i>Halolis varia</i> ) di Peraliran Manokwari Fitriyah I.E.Saleh, Muhammad Takdir, Hesti Pasangkunan.....	54
Profil Vegetasi Cagar Alam Pegunungan Wondiboy Jan Hendrick Nunaki.....	59
Sanitasi Lingkungan Masyarakat Pesisir Teluk Doreri Manokwari Tresia S. Tutaraja, Dave M., Rina A. Mogeia.....	66



Identifikasi Fungsi Lahan Hutan untuk Penilaian Status Hutan Lindung di Hutan Lindung Maruni 1 Manokwari Heru Joko Budirianto, Mahmud.....	70
Luas Lahan Terbuka Akibat Perladangan di Taman Wisata Alam Gunung Meja Manokwari Fatmalara Deo Maharani Sawaki, Jan H. Nunaki, Paskalina Th. Lefaan.....	81
Implementasi Jenis Tanaman Serbaguna dan Jasa Lingkungan untuk Mempertahankan Hutan Lindung Wosi Rendani Manokwari Mahmud.....	86
Keragaman Palem dan Rotan pada Areal Konservasi PT. Henrison Inti Persada Sorong Rudi A. Maturbongs.....	94
Domestikasi Ketam Kenari ( <i>Bingus latro</i> ) Asal Pulau Mansinam Ida Lapadi, Y. Senandi.....	100
Pemanfaatan Vitamin E dalam Pakan Induk Ikan Rainbow Arfak ( <i>Melanotaenia arfakensis</i> ) Anjeli Sulistianti Paisey, Ida Lapadi, Lince Rumbekwan.....	108
Tingkat Kerusakan Ekosistem Mangrove di Kampung Wafor Supiori Timur Kabupaten Supiori Maklon Warpur.....	114
Perbandingan Laju Pertumbuhan Karang Transplantasi dan Karang Alami Jenis <i>Montipora digitata</i> di Pulau Lemon Manokwari Yehiel Hendry Dasmasele.....	119
 <b>Tema 2. MIKROBIOLOGI, KIMIA BAHAN ALAM DAN PEMANFAATAN KEKAYAAN HAYATIPAPUA</b>	
Potensi Bakteri Amilolitik dari Ampas Sagu dalam Mengakumulasi PHB (Poli B Hidroksibutirat) sebagai Bahan Bioplastik Ida Fitriyani Pasaribu, Hermawaty Abubakar, Iwan.....	131
Skrining Isolat Bakteri Penghasil Enzim Hidrolisis (Amilase, Lipase, Protease dan Selulase) dari Sedimen Ekosistem Lamun di Perairan Rendani Manokwari Jeani Whitney Hamel, Hermawaty Abubakar, Sita Ratnawati.....	138
Aktivitas Antioksidan dari Fraksi <i>n</i> -Heksana, Etil asetat dan Air Daun <i>Sauralia bracteosa</i> Achmad Rante Suparman, Apriani Sulu Parubak, Tati Herlina, Yasmiwar Susilawati....	145
Rusa Timor ( <i>Cervus timorensis</i> ): Pemanfaatan vs Konservasi Freddy pattiselanno, Johan F. Koibur, Deny A. Iyai.....	150
Satwa Liar sebagai Hewan Kesenangan di Manokwari Johan F. Koibur, Hieronymus C. Yohanes & Freddy Pattiselanno.....	156



# KERAGAMAN PALEM DAN ROTAN PADA AREAL KONSERVASI PT. HENRISON INTI PERSADA KABUPATEN SORONG

Rudi A. Maturbongs

Jurusan Kehutanan FAHUTAN Universitas Papua, Manokwari 98314, Indonesia

Koresponden: ra\_maturbongs@yahoo.co.id

## Abstrak

Palem dan rotan tergolong famili *Arecaceae* yang sangat bermanfaat bagi makhluk hidup termasuk manusia. Keberadaan kelompok tumbuhan ini semakin terancam dari waktu ke waktu karena kehilangan habitat alaminya sebagai akibat dari alih fungsi hutan untuk berbagai keperluan pembangunan. Setiap perusahaan perkebunan sawit di Indonesia diwajibkan untuk tidak menebang hutan 100 m di kiri dan kanan sungai untuk dijadikan areal konservasi plasma nutfah dan perlindungan tepi sungai. PT. Henrison Inti Persada (PT.HIP) di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat memiliki areal konservasi yang perlu diketahui kelayakannya sebagai gudang plasma nutfah tumbuhan khususnya famili *Arecaceae*. Penelitian ini bertujuan mengetahui jenis-jenis palem dan rotan pada areal konservasi yang ada untuk menilai kelayakan areal tersebut sebagai gudang plasma nutfah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik survei, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah kombinasi antara teknik plot pengamatan dan teknik penjelajahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga Sub famili yaitu *Arecoideae* (9 jenis), *Calamoideae* (14 jenis), dan *Coryphoideae* (2 jenis). Ditemukan pula satu jenis rotan yang belum dideskripsikan (*undescribed species*), namun diperlukan spesimen yang lengkap sebelum dapat dipublikasikan. Secara umum fungsi areal konservasi yang ada masih dapat dikatakan layak sebagai gudang plasma nutfah tumbuhan, terutama famili *Arecaceae*.

*Kata kunci:* palem, rotan, *arecaceae*, areal konservasi, Sorong, Papua Barat

## PENDAHULUAN

Palem dan rotan termasuk dalam suku (famili) *Palem-paleman* (*Arecaceae*) yang berperan sangat penting dalam ekosistem hutan hujan tropika, karena menyediakan pakan dan tempat bersarang untuk berbagai jenis satwaliar terutama avifauna yang ada di sekitarnya. Palem dan rotan merupakan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang sangat penting karena menyediakan berbagai keperluan hidup manusia mulai dari bahan makanan sampai bahan konstruksi bangunan rumah. Sagu adalah palem yang telah diusahakan secara komersial di hutan Papua, sedangkan nipah dan aren pemanfaatannya masih berskala lokal. Maturbongs dan Komsary (1994) menyatakan bahwa secara tradisional, rotan memiliki tempat khusus dalam kehidupan suku-suku asli di Tanah Papua. Mereka menggunakan rotan mulai dari peralatan rumah tangga, busana, tali-temali, peralatan berburu, perlengkapan perang, jembatan gantung, sampai bahan pembuat api. Rotan digunakan pula sebagai bahan dasar produk komersial, seperti bahan baku furnitur, bahan baku kerajinan anyam-anyaman, dan bahan perlengkapan olahraga. Pemerintah Indonesia menargetkan ekspor produk rotan pada tahun 2018 mencapai US\$ 400 juta – 500 juta, hitungan ini belum termasuk potensi rotan yang ada di Tanah Papua. Sementara itu data nilai rupiah tepung sagu yang dihasilkan dari hutan alam Tanah Papua belum didapat.

Palem di Papua jumlahnya saat ini paling sedikit 110 jenis yang terbagi ke dalam 31 marga (Baker dan Dransfield, 2007). Jumlah ini sudah termasuk rotan yang jumlahnya sekitar 60-an jenis dan terbagi ke dalam dua marga. Jumlah ini masih mengalami perubahan sebagai

konsekuensi penelitian taksonomi rotan New Guinea yang masih berlangsung secara aktif oleh berbagai ahli di dunia termasuk Indonesia. Dari 10 marga rotan yang ada di Indonesia, hanya dua marga yang hadir di Papua yaitu *Calamus* dan *Korthalsia*. Sebelumnya ada tiga marga tetapi telah digabungkan ke dalam marga *Calamus*, yaitu *Daemonorops* (Baker, 2015).

Sumberdaya palem dan rotan yang ada dapat mensejahterakan masyarakat bila diusahakan secara baik dengan regulasi yang menguntungkan semua pihak (masyarakat pengumpul, industri, dan pemerintah daerah). Dalam rangka pengembangan industri berbasis palem dan rotan yang berkelanjutan dengan mutu yang terjamin maka diperlukan berbagai studi menyangkut sumberdaya tumbuhan tersebut.

Habitat alami palem dan rotan semakin berkurang dari waktu ke waktu karena alih fungsi hutan untuk berbagai kebutuhan manusia, mulai dari lahan pertanian, perkebunan, industri, kompleks perkantoran dan bisnis serta permukiman. Hal ini menyebabkan terancamnya populasi jenis-jenis tumbuhan termasuk palem dan rotan yang ada, bahkan beberapa jenis sudah berada pada kondisi yang memprihatinkan karena sebarannya yang sangat terbatas dan populasinya yang kecil. Kekayaan genetika tumbuhan yang ada perlu dilestarikan sebagai modal pembangunan masa depan yang berbasis genetik.

Berdasarkan regulasi pemerintah yang berlaku, bahwa setiap perusahaan perkebunan sawit (*Elaeis* sp.) diwajibkan tidak menebang pohon di daerah sempadan sungai yaitu 100 m kiri dan kanan tepian sungai, sepanjang sungai. Daerah sempadan sungai ini berfungsi sebagai daerah penyangga banjir dan erosi tepian sungai, habitat persinggahan satwaliar, dan gudang genetik tumbuhan. Memang bila dilihat dengan luasan areal sempadan sungai ini adalah sangat sempit. Namun demikian, selama belum ada bukti-bukti ilmiah yang dapat dipercaya maka perdebatan tentang fungsi areal konservasi sempadan sungai masih terus berkepanjangan.

Areal konservasi sempadan sungai yang telah ditetapkan oleh perkebunan sawit PT. Henson Inti Persada (PT. HIP) tersebar pada empat areal estate yaitu estate Klamono, estate Klasafet, estate Klawilis dan estate Kлага seluas 32.500 hektar. Terlepas dari pro dan kontra terhadap kehadiran konsesi perkebunan sawit ini, maka areal konservasi yang ada perlu dikaji untuk mengetahui berapa besar keterwakilan jenis palem dan rotan di areal konservasi tersebut. Hal ini perlu diketahui untuk menilai keefektifan areal-areal konservasi yang terfragmentasi (berukuran kecil dan sempit) yang tersebar sepanjang sungai-sungai yang mengalir di konsesi kebun sawit tersebut. Apakah areal konservasi tersebut masih dapat berfungsi sebagai gudang plasma nutfah atau tidak.

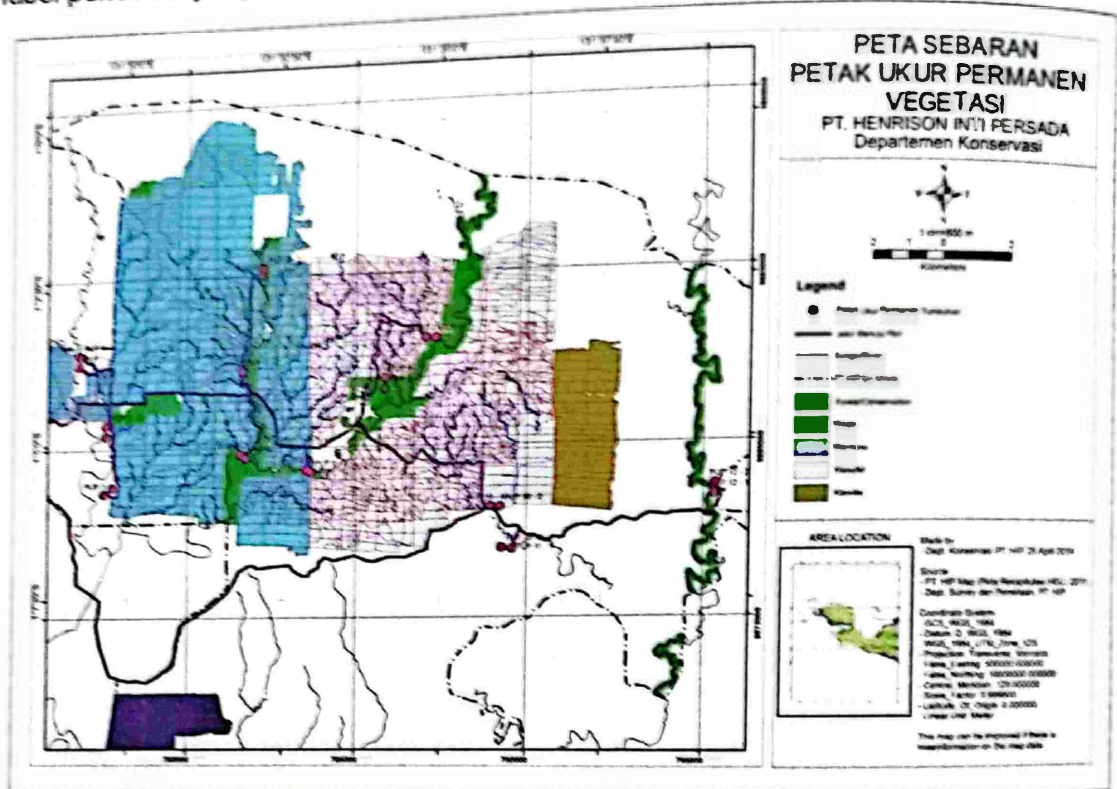
Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan jenis-jenis palem dan rotan yang terdapat di dalam areal konservasi PT. Henson Inti Persada di Kabupaten Sorong dalam rangka mengetahui keefektifan areal konservasi tersebut sebagai gudang plasma nutfah. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat menjadi data dasar dalam rangka pelestarian dan pengembangan sumberdaya palem dan rotan yang terdapat di areal konservasi ini. Lebih dari itu untuk memastikan keefektifan areal konservasi sebagai gudang plasma nutfah dan daerah penyangga sempadan sungai.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 di areal konservasi PT. HIP di Kabupaten Sorong yang meliputi Estate Klamono, Estate Klasafet, Estate Klawilis, dan State Kлага. Luas areal konservasi adalah 1.611,71 ha (atau 4,96%) dari 32.500 ha luas seluruh konsesi PT. HIP. Bahan yang dibutuhkan adalah kertas koran, alkohol 75%, tali rafia, Plackband coklat. Alat meliputi buku lapangan, pensil 2B, gunting stek, parang, tas spesimen, plastik spesimen, label spesimen, camera foto, GPS Garmin map76CxS, thermohigrometer, pH meter, lux-meter.



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei. Metode deskriptif yaitu mendeskripsikan semua gejala dan fakta obyek yang dijumpai di lapangan secara teratur dan sistematis sesuai dengan alur dan tujuan penelitian. Sedangkan teknik survei yaitu menelusuri areal yang dijadikan sasaran penelitian untuk menemukan obyek penelitian yang selanjutnya diobservasi dan dicatat semua gejala, data dan informasi yang diperoleh sesuai variabel penelitian yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Peta sebaran petak ukur permanen vegetasi pada areal PT. HIP

Dua belas petak ukur permanen (PUP) disebar pada areal konservasi dengan sedapat mungkin mewakili tipe-tipe habitat yang ada, dengan mengacu pada metode Dombos dan Ellenberg (1974) dan prosedur pembuatan herbarium palem dan rotan menurut Baker & Dransfield (2006). Luas PUP adalah 3 ha (300m x 100m). Observasi dan koleksi herbarium palem dan rotan dilakukan di dalam dan di sekitar PUP.

Variabel yang ditetapkan yaitu keragaman jenis palem dan rotan di areal konservasi PT. HIP Kabupaten Sorong. Konsep keragaman yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keragaman alfa (keragaman yang diukur atau direfleksikan dengan jumlah jenis suatu takson di wilayah yang diamati). Data-data yang dikumpulkan adalah: jumlah jenis palem dan jumlah jenis rotan. Data morfologi palem dan rotan yang dijumpai di lapangan diobservasi dan dicatat serta dibuat dokumentasi gambarnya. Identifikasi jenis palem dan rotan merujuk pada Panduan Lapangan Palem New Guinea (Baker dan Dransfield, 2006), *Field Guide to Palms in Papua New Guinea Gardens Kew Inggris*.

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi sederhana dengan tujuan mengetahui keragaman alfa palem dan rotan yang ada di areal konservasi PT. HIP Kabupaten Sorong, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk deskripsi singkat jenis.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keragaman Palem dan Rotan di Areal Konservasi PT. HIP Kabupaten Sorong

Areal konservasi PT. HIP di Kabupaten Sorong memiliki jenis palem-paleman dan rotan yang tumbuh tersebar secara alami di seluruh areal tersebut. Jumlah jenis palem dan rotan yang dijumpai seperti yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis palem dan rotan yang ditemukan di areal konservasi PT. HIP

No	Nama Jenis Palm/Rotan	Sub Famili	Keterangan
1	<i>Areca macrocalyx</i> Zipp. ex. Blume	Arecoideae	Palem kecil
2	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr.	Arecoideae	Palem besar
3	<i>Caryota rumphiana</i> Mart.	Arecoideae	Palem besar
4	<i>Calyptrocalyx hollrungii</i> (Becc.) Dowe & M.D.Fererro	Arecoideae	Palem kecil
5	<i>Calyptrocalyx doxanthus</i> Dowe & M.D.Fererro	Arecoideae	Palem kecil
6	<i>Hydnastelle costata</i> F.M.Bailey	Arecoideae	Palem sedang s/d besar
7	<i>Orania pallindan</i> (Blanco) Merr.	Arecoideae	Palem sedang s/d besar
8	<i>Pigafeta filaris</i> (Giseke) Becc.	Calamoideae	Palem besar
9	<i>Pinanga rumphiana</i> (Mart.) J.Dransf. & Govaerts.	Arecoideae	Palem kecil s/d sedang
10	<i>Somieria leucophylla</i> Becc.	Arecoideae	Palem kecil
11	<i>Licuala telifera</i> Becc.	Coryphoideae	Palem kecil (daun kecil)
12	<i>Licuala lauterbachii</i> Dammer & K.Schum.	Coryphoideae	Palem sedang (daun besar)
13	<i>Calamus aruensis</i> Becc.	Calamoideae	Rotan besar
14	<i>Calamus barbatus</i> Zipp. ex. Blume	Calamoideae	Rotan kecil s/d sedang
15	<i>Calamus heteracanthus</i> Zipp.	Calamoideae	Rotan sedang
16	<i>Calamus interruptus</i> Becc.	Calamoideae	Rotan sedang
17	<i>Calamus keyensis</i> Becc.	Calamoideae	Rotan kecil
18	<i>Calamus papuanus</i> Becc.	Calamoideae	Rotan kecil
19	<i>Calamus retroflexus</i> J.Dransf. & W.J.Baker	Calamoideae	Rotan kecil s/d sedang
20	<i>Calamus lauterbachii</i> Becc.	Calamoideae	Rotan kecil
21	<i>Calamus</i> sp.	Calamoideae	Rotan kecil
22	<i>Calamus vestitus</i> Becc.	Calamoideae	Rotan sedang
23	<i>Calamus zieckii</i> Fernando	Calamoideae	Rotan sedang
24	<i>Calamus komsaryi</i> (Maturb. et. al) W.J.Baker	Calamoideae	Rotan besar
25	<i>Korthalsia zippelii</i> Blume	Calamoideae	Rotan sedang s/d besar

Palem digolongkan sebagai palem kecil bila tumbuhan dewasanya (sudah berbunga dan berbuah) memiliki diameter batang  $\leq 5$  cm dan tinggi  $\leq 5$  m; palem sedang diameternya  $> 5$  sampai  $15$  cm dan tingginya  $\leq 10$  m; palem besar bila diameternya  $> 15$  cm dan tingginya  $> 10$  m. Rotan kecil yaitu bila diameternya  $< 10$  mm; rotan sedang bila  $10$  mm  $\leq$  diameternya  $< 18$  mm; rotan besar bila diameternya  $\geq 18$  mm.

Jumlah palem yang ditemukan pada areal konservasi PT. HIP sebanyak 12 jenis terbagi ke dalam tiga sub famili dan 10 marga. Marga *Calyptrocalyx* dan *Licuala* yang masing-masing diwakili oleh dua jenis, sedangkan jenis palem lainnya hanya memiliki satu jenis. Rotan dijumpai sebanyak 13 jenis yang dikelompokkan menjadi dua marga yaitu *Calamus* dan *Korthalsia*. *Calamus* memiliki 12 jenis, sedangkan *Korthalsia* hanya diwakili oleh satu jenis. Bila dibandingkan dengan jumlah jenis palem dan rotan pada areal-areal hutan lainnya di Papua

Barat, maka keragaman jenis palem dan rotan yang ada di areal konservasi PT. HIP ini tergolong tinggi. Bahkan untuk kelompok rotan adalah keragaman tertinggi dibandingkan semua kawasan konservasi yang ada di Semenanjung Kepala Burung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Keragaman Palem dan Rotan di Areal Konservasi PT. HIP dibandingkan dengan Areal Hutan lainnya**

Tabel 2. Perbandingan jenis palem dan rotan di areal penelitian dengan areal lain

No	Areal Hutan	Palem		Rotan	
		Marga	Jenis	Marga	Jenis
1	AK PT. HIP	10	13	2	13
2	HL Ayamaru	?	?	2	11
3	TWA Sorong	11	17	2	12
4	HPd Tumanwouwi	14	14	2	6
5	CA Peg. Arfak	?	?	2	10

Keterangan: ? = data belum lengkap; AK= Areal Konservasi; HL=Hutan Lindung  
TWA= Taman Wisata Alam; HPd= Hutan Pendidikan; CA= Cagar Alam

Jumlah jenis palem dan rotan di AK PT. HIP mengindikasikan bahwa areal konservasi PT. HIP ini masih layak dipertahankan dan dijaga serta dikembangkan menjadi gudang plasma nutfah tumbuh-tumbuhan yang masih tersisa akibat alih fungsi hutan menjadi perkebunan sawit. Hal ini tercermin dari jumlah jenis palem yang tidak berbeda jauh dibandingkan jenis palem di Hutan Pendidikan Tumanwouwi Manokwari. Sedangkan jenis rotan yang terdapat di AK PT. HIP lebih tinggi dibandingkan semua kawasan hutan konservasi (CA dan TWA) dan hutan lindung yang ada di Semenanjung Kepala Burung Papua Barat. Maturbongs (2014) menyatakan bahwa terdapat 24 jenis rotan yang telah diidentifikasi di wilayah Semenanjung Kepala Burung Papua Barat, dengan demikian areal konservasi PT. HIP mewakili 54,2% jenis rotan yang ada di Papua Barat. Kondisi ini terjadi karena Sorong dan daerah sekitarnya merupakan wilayah dengan rata-rata curah hujan per tahun paling tinggi di Semenanjung Kepala Burung Papua Barat, yaitu berkisar antara 3500–4500 mm. Pola distribusi jenis rotan di Semenanjung Kepala Burung dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: topografi, jenis tanah, curah hujan tahunan dan geologi (Maturbongs, 2014), sehingga tidak mengherankan kalau jumlah jenis rotan lebih banyak dijumpai di wilayah Sorong dan sekitarnya dibandingkan wilayah lainnya di Semenanjung Kepala Burung.

Lebih dari itu, areal konservasi ini menjadi rumah bagi beberapa jenis tumbuhan yang terbatas sebarannya, dan terdapat jenis rotan yang belum dideskripsikan (*undescribed species*). Keragaman jenis palamnya tidak berbeda nyata dibandingkan dengan hutan primer yang ada di sekitarnya. Kondisi demikian mempunyai makna bahwa fragmen-fragmen kecil areal konservasi ini masih memiliki nilai penting dari sisi plasma nutfah, dan dari sisi ekologis, iklim mikro yang terbentuk di dalam areal konservasi masih sama dengan iklim mikro di hutan primer, yaitu suhu 18–20°C, kelembaban udara berkisar antara 70–85% pada musim kemarau. Dengan demikian pada musim penghujan kelembabannya bisa meningkat di atas 90% yang merupakan karakteristik hutan hujan tropika yang masih utuh atau belum terganggu.

**SIMPULAN**

Ditemukan 12 jenis palem dari tiga sub famili dan 13 jenis rotan dari dua marga di areal konservasi PT. Harrison Inti Persada Kabupaten Sorong. Jumlah jenis palem dan rotan di areal



konservasi PT. HIP hampir sama dengan jumlah palem dan rotan yang umumnya dijumpai di areal hutan lainnya, bahkan untuk rotan jumlahnya lebih tinggi dibandingkan areal hutan lainnya di Semenanjung Kepala Burung. Dengan demikian areal konservasi di konsesi PT. Henrison Inti Persada masih efektif sebagai gudang plasma nutfah tumbuhan khususnya palem dan rotan di wilayah Kabupaten Sorong. Ditemukan satu jenis rotan yang belum dideskripsikan di areal konservasi PT. HIP Kabupaten Sorong namun demikian masih diperlukan bunga dan buah yang lengkap sebelum dapat dipublikasikan menjadi jenis baru yang diakui secara luas oleh masyarakat ilmiah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan PT. Henrison Inti Persada, Direktris Yayasan Konservasi Kathulistiwa Indonesia (Yasiwa) dan Pimpinan Universitas Papua (UNIPA) yang telah membangun kerjasama bidang penelitian sehingga memungkinkan data-data keagaman tumbuhan pada areal konservasi di Perkebunan Sawit PT. HIP dapat dikumpulkan dengan baik. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan yang tergabung dalam tim peneliti botani terpadu PT. HIP-Yasiwa-UNIPA yaitu Marthen M. Jitmau, Monica Kusneti, Daud Lanjau, Bhaktiar Aruan, F. Paiki, Kahang, dan Denny yang telah bekerjasama dengan baik selama penelitian di lapangan.

### REFERENSI

- Baker W. J. Dransfield, J. 2006. Panduan Lapangan Palem New Guinea. Penerbit Kew. Royal Botanic Garden Kew. England
- Baker W. J. Dransfield, J. 2007. Arecaceae of Papua. dalam Ekologi Papua Bagian Satu. (Eds.) Marshall A.J. & Beehler B. M. Conservation International Foundation. Periplus Edition (HK) Ltd. Singapore. Hal. 359-370
- Baker W.J. 2015. A revised Delimitation of the Rattan Genus Calamus (Arecaceae). *Phytotaxa* 197 (2): 139-152
- Barfod, A.S., Roy Banka, John L. Dowe, 2001. Field Guide to Palms in Papua New Guinea. AAU Reports 40, Department of Systematic Botany University of Aarhus. Collaboration with PNG Research Institute & James Cook University, Townsville. Australia.
- Donibois, D. M., Heinz Ellenberg. 1974. Aims and Methods of Vegetation Ecology. John Wiley & Sons. Sydney, Australia
- Maturbongs, R.A., Komsary, T.N. 1994. Potensi Sumberdaya Rotan di Irian Jaya. A paper Presented in the Rattans Seminar in the Biodiversity and Conservation Study Centre, Faculty of Natural Sciences, University of Indonesia Depok
- Maturbongs, R.A. 2003. Daemonorops East of Wallace's Line. Thesis Magister Program at Indonesia University Depok
- Maturbongs, R.A., Jitmau, M.M., Kusneti, M., Lanjau, D., Denny, Kahang, Aruan, B. Paiki, F. 2014. Biodiversitas dan Demekologi Vegetasi Pohon pada Areal Konservasi di Konsesi Perkebunan Sawit PT. Henrison Inti Persada Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Penelitian Kerjasama PT. HIP, Yayasan Konservasi Kathulistiwa Indonesia (Yasiwa) dan Universitas Negeri Papua
- Maturbongs, R.A. 2014. Biodiversitas dan Distribusi Spasial Rotan di Semenanjung Kepala Burung Papua Barat, Indonesia. Disertasi Program Doktor Ilmu Kehutanan, Program Pascasarjana Universitas Mulawarman, Samarinda